

Analisis *Framing* Media Online Tentang Pemberitaan Pidato Prabowo “Tampang Boyolali”

The Indra Lesmana Sutejo, Farid Rusdi

The.915150119@stu.untar.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

Abstract

An analysis of how the media frames an event into news with a different perspective between media. This study discusses the Prabowo's speech during the inauguration of the winning office of Prabowo-Sandi in Boyolali on October 30, 2018 about the "Tampang Boyolali". This study uses a qualitative descriptive approach and uses a framing analysis by Robert N. Entman. The results of this study found an analysis of how the media framed a story based on the political objectives to be achieved in the 2019 presidential election and the background of media ownership, as well as the emergence of the term "Quote Journalism" where the media studied tended to use quoted sources as the main topic in news writing.

Keywords: *Analysis Framing, Prabowo Speech, Robert N. Entman*

Abstrak

Sebuah analisis tentang bagaimana media membingkai suatu peristiwa menjadi sebuah berita dengan sudut pandang yang berbeda antar media. Penelitian ini membahas tentang pemberitaan pidato Prabowo pada saat peresmian kantor pemenang Prabowo-Sandi di Boyolali pada tanggal 30 Oktober 2018 tentang “Tampang Boyolali”. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis *framing* oleh Robert N. Entman. Hasil penelitian ini menemukan analisis tentang bagaimana media membingkai suatu berita berdasarkan tujuan politis yang ingin dicapai dalam Pilpres 2019 dan latar belakang kepemilikan media, serta munculnya istilah “Jurnalisme Kutipan” di mana media yang diteliti cenderung menggunakan kutipan narasumber sebagai bahan utama dalam penulisan berita.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Pidato Prabowo, Robert N. Entman*

1. Pendahuluan

Pemilihan Presiden yang dilakukan pada tahun 2019 merupakan ajang dari para calon Presiden untuk menunjukkan citra kepada publik agar memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat luas. Media menjadi salah satu penyalur bagaimana citra tersebut dikenal oleh publik, dalam hal ini media menjadi sebuah faktor penting bagaimana calon Presiden tersebut dikenal oleh masyarakat.

Pada tahun 2018 ini menjadi sebuah tahun politik dimana banyak pemberitaan tentang calon Presiden dalam rangka menjelang ajang pemilihan Presiden pada tahun 2019, berita-berita yang dihasilkan dapat memiliki sudut pandang yang berbeda oleh masing-masing media.

Hari Selasa pada tanggal 30 Oktober 2018, calon Presiden Prabowo Subianto melakukan pidato dalam rangka peresmian Kantor Badan Pemenangan Prabowo-Sandi di Kabupaten Boyolali. Dalam pidato ini, Prabowo mengeluarkan *statement* yang menjadi polemik dan menuai berbagai reaksi dari publik. “Saya yakin kalian tidak pernah masuk hotel-hotel tersebut. Kalian kalau masuk mungkin kalian diusir

karena tampang kalian tidak tampang orang kaya. Tampang-tampang kalian ya tampang Boyolali ini” (regional.kompas.com, 9 November 2018).

Basis media online yang dapat secara langsung untuk berkomentar dapat memperlihatkan reaksi yang berbeda, ada yang bersifat pro maupun kontra, dan reaksi yang bersifat netral, oleh hal tersebut media turut serta dalam memberitakan hal ini. Namun dapat diketahui bahwa media memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memberitakan sebuah kasus ke masyarakat, meskipun pada dasarnya media adalah sumber pemberitaan yang harusnya bersifat netral dan tidak menggiring opini publik yang dapat menyebabkan benturan dalam masyarakat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kepentingan media berpengaruh terhadap bagaimana media mem-*framing* sebuah berita sehingga penyampaian sebuah berita sangatlah berbeda dari satu media dan media lainnya.

Media-media di Indonesia memiliki berbagai latar belakang mulai dari sang pemilik media hingga berbagai partai politik yang memiliki visi dan misi yang sama terhadap media, dalam berbagai landasan dari hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan membandingkan tiga media yang berkontribusi dalam penyebaran berita terkait polemik pidato Prabowo, media-media tersebut meliputi CNN Indonesia yang memiliki portal berita online cnnindonesia.com dinaungi oleh Transcorp yang dimiliki oleh Chairul Tanjung, VIVA yang memiliki portal online viva.co.id yang dimiliki oleh Bakrie Group, dan Media Indonesia yang memiliki portal online mediaindonesia.com yang dimiliki oleh Surya Paloh yang merupakan ketua umum Partai Nasdem (Partai Nasional Demokrat).

Menurut latar belakang yang sudah dikemukakan terdapat masalah yang diketahui untuk diteliti, yaitu bagaimana sebuah media melihat sebuah kasus dengan berbagai sudut pandang atau *angle*. Tentunya hal ini dapat memicu sebuah opini publik dalam masyarakat, perkembangan media dalam dunia digital mengakibatkan adanya kecepatan dari masyarakat memperoleh informasi dari media-media online, hingga penyebaran informasi cenderung cepat dan semakin cepat media tersebut menyalurkan informasi maka semakin cepat reaksi masyarakat terhadap sebuah kasus.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pembedaan yang dilakukan oleh Cnnindonesia.com, Mediaindonesia.com, Viva.co.id terkait pidato Prabowo di Boyolali pada tanggal 30 Oktober 2018. Selain itu tujuan lainnya adalah menemukan persamaan yang ada dalam media-media yang memuat pemberitaan tersebut, menemukan realitas media yang terjadi saat ini, diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang analisis *framing* terhadap pembaca dan menjadi referensi bagi penulis-penulis lainnya untuk melakukan sebuah penelitian serupa.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas lebih dalam tentang berita yang terpapar dalam jejaring internet atau yang disebut berita online. Dalam penulisannya, berita online sama dengan penulisan berita di media cetak, perbedaannya terletak pada update berita yang sangat cepat, mudah untuk diakses, dan mempunyai integritas dengan unsur multimedia (Romli, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis *framing* menggunakan analisis menurut Robert N. Entman. Peneliti menganalisis berita terkait pemberitaan pidato Prabowo pada tanggal 30 Oktober 2018 pada saat peresmian kantor pemenangan Prabowo-Sandi di Boyolali, yang diberitakan oleh CNNIndonesia.com, Mediaindonesia.com, dan Viva.co.id.

Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan: membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna atau lebih mudah diingat oleh khalayak. Informasi yang menonjol kemungkinan lebih diterima oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan dalam memori dibandingkan dengan yang disajikan secara biasa. (Eriyanto, 2011).

Media massa berperan sebagai penyebaran informasi dari sumber kepada penerima menggunakan alat-alat komunikasi yang dapat menyebarkan informasi secara cepat dan *massive*, selain itu media massa berperan sebagai tidak semata-mata menyebarkan informasi namun dapat menjadi sarana tujuan lainnya seperti halnya mengiklankan sebuah produk atau dalam penelitian ini lebih berfokus tentang sarana berpolitik. Untuk itu media massa menjadi konteks penting dalam penelitian ini.

Kalangan pemerintah, media massa, aktivis sosial, dan pihak yang berkepentingan saling berpacu menggunakan media massa untuk menonjolkan klaim, konstruksi sosial dan definisi masing-masing tentang peristiwa atau masalah itu. Keputusan atau kecenderungan media di antaranya juga dipengaruhi oleh sumber elite yang diwawancarai. Dampak perang simbolik ini menghasilkan efek mendukung atau menentang, yang dalam bentuk konkretnya berupa penggambaran positif mengenai diri sendiri (Eriyanto, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas lebih dalam tentang berita yang terpapar dalam jejaring internet atau yang disebut berita online. Dalam penulisannya berita online sama dengan penulisan berita di media cetak, perbedaannya terletak pada update berita yang sangat cepat, mudah untuk diakses, dan mempunyai integritas dengan unsur multimedia. Romli (2012).

Penulis merangkum bahwa penelitian yang merupakan usaha untuk mengetahui alasan dibalik sebuah fenomena hal yang terjadi secara konsep, perilaku, dan persoalan yang terjadi untuk kemudian diteliti dan dimaknai dengan berbagai teori komunikasi yang ada.

Data primer yang akan diolah di penelitian ini adalah data berdasarkan sumber dari pemberitaan itu sendiri, ialah artikel berita yang diberitakan oleh CNNIndonesia.com, Mediaindonesia.com, dan Viva.co.id mengenai Pidato Prabowo pada tanggal 30 Oktober 2018. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini ialah kajian pustaka yang menjadi pedoman penulis untuk mengolah data untuk melakukan analisis framing terhadap artikel pemberitaan.

Penelitian ini menggunakan studi pustaka sebagai pedoman peneliti untuk menganalisa data berita online serta wawancara ahli untuk melengkapi hasil penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah portal berita online yang diantaranya adalah CNNIndonesia.com, Mediaindonesia.com, dan Viva.co.id. Media-media ini dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan latar belakang dari media yang menjadi faktor adanya framing dari pemberitaannya, salah satunya adalah kepemilikan media, dimana masing-masing pemilik dari media tersebut memiliki jalur politik yang berbeda. Sedangkan objek penelitian adalah artikel berita terkait Pidato Prabowo dalam peresmian kantor pemenangan Prabowo-Sandi pada tanggal 30 Oktober 2018. Dalam

penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik keabsahan data yang dihasilkan.

3. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan analisis *framing* terhadap pidato yang dibawakan Prabowo selaku capres dalam pilpres republik Indonesia 2019 mendatang, pidato tersebut dibawakan saat peresmian kantor pemenangan Prabowo-Sandi di Boyolali, Jawa Tengah, hari selasa tanggal 30 Oktober 2018.

"...dan saya yakin kalian enggak pernah masuk hotel-hotel tersebut, betul? (Betul, sahut hadirin yang ada di acara tersebut). Mungkin kalian diusir, tampang kalian tidak tampang orang kaya, tampang kalian ya tampang orang Boyolali ini," (regional.kompas.com, 9 November 2018)

Penggalan dari pidato tersebut memicu warga Boyolali dan berbagai pihak lainnya bereaksi, ada yang bereaksi pro maupun kontra, hal ini pun juga dilakukan oleh media, berbagai media menyajikan berita terkait hal tersebut dengan sudut pandang yang berbeda, tentu saja berdasarkan beberapa faktor yang menyebabkan adanya perbedaan tersebut, salah satunya adalah kepemilikan media.

Tabel 1. Hasil Temuan Pada CNNIndonesia.com

No.	Judul Berita	Temuan
1.	Minta Maaf Tiga Kali, Prabowo-Sandi Disarankan Tobat. (14/11/2018)	Jubir TKN Jokowi-Ma'ruf Amin cenderung menyudutkan Prabowo dengan mempertanyakan kelayakan sebagai capres
2.	Wiranto: Jangan Malu Jadi Orang Boyolali. (22/11/2018)	Wiranto membela orang Boyolali dan cenderung tidak mendukung Prabowo
3.	Minta Maaf Prabowo Soal Tampang Boyolali Dinilai Tidak Tulus. (8/11/2018)	Cenderung bermuatan untuk menyudutkan Prabowo

Tabel 2. Hasil Temuan Mediaindonesia.com

No.	Judul Berita	Temuan
1.	Hina Tampang Boyolali, Prabowo Dilaporkan Ke Polda Metro Jaya. (2/11/2018).	Berita bersifat abu-abu dan hanya menjelaskan fakta tentang kasus tampang boyolali yaitu proses pelaporan ke polda metro jaya.
2.	Polisi Dalami Pernyataan Nyinyir "Tampang Boyolali" Prabowo Subianto. (6/11/2018)	Berita bersifat abu-abu dan menjelaskan lanjutan dari pelaporan Prabowo pada polda metro jaya
3.	TKN: Kasus Tampang Boyolali Harus Jadi Pelajaran. (7/11/2018).	Berita bersifat abu-abu dan dalam berita, TKN cenderung seakan-akan menjadi penengah dalam kasus tersebut.

Tabel 3. Hasil Temuan Pada Viva.co.id

No.	Judul Berita	Temuan
1.	Pakar: Tampang Boyolali Ucapan Prabowo Konteksnya Bercanda. (7/11/2018)	Pakar Effendi Gazali cenderung membela Prabowo
2.	Bawaslu: Ucapan Prabowo Soal Tampang Boyolali Tak Langgar Aturan. (29/11/2018)	Tidak ada pro maupun kontra dalam berita ini namun berita cenderung mengungkapkan bahwa Prabowo dinilai tidak salah dengan tidak melanggar aturan.
3.	Fadli Zon Tegaskan Inti Ucapan Tampang Boyolali Itu Kritik Ekonomi	Fadli Zon cenderung membela Prabowo sekaligus mengkritik era pemerintahan yang sekarang.

CNNIndonesia.com terlihat memiliki sudut pandang yang kontra terhadap kasus pidato Prabowo, dilihat dari pemilihan narasumber untuk pemberitaan yang merupakan kubu Jokowi sebagai lawan dalam Pilpres 2019. Kemudian CNNIndonesia.com dalam menyajikan pemberitaan cenderung mengutip pernyataan yang terlihat menyudutkan Prabowo.

CNNIndonesia yang melakukan *framing* dengan menghasilkan berita yang cenderung menyudutkan Prabowo dan bereaksi kontra terhadap hal tersebut, menggunakan kutipan dari narasumber yang adalah tidak jauh dari kubu Jokowi-Ma'ruf amin sebagai lawan pilpres Prabowo-Sandi tahun 2019 mendatang. Hal ini terlihat dari *define problems* yang terdapat pada pemberitaan CNNIndonesia.com.

Kedua adalah Mediaindonesia.com yang cenderung netral dilihat dari pendefinisian masalah (*define problems*) yang ada dalam tiap pemberitaan, media ini cenderung untuk tidak mengambil sudut pandang pro maupun kontra namun hanya sebatas menginformasikan fakta tentang kasus pidato Prabowo, narasumber yang terdapat dalam berita ini juga merupakan narasumber netral seperti penegak hukum, namun ada satu pemberitaan yang menggunakan sumber dari kubu Jokowi tetapi isi berita dibingkai sebagai penengah dalam kasus tersebut.

Berdasarkan pemberitaan yang dilakukan oleh Mediaindonesia.com, pemberitaan yang dihasilkan cenderung abu-abu dan tidak memberikan sudut pandang pro atau kontra karena pemberitaan berupa fakta seperti adanya informasi pelaporan semata, namun dilain sisi Mediaindonesia.com memberikan pemberitaan yang bermaksud untuk menengahi kasus pidato Prabowo.

Pemberitaan yang dilakukan oleh Viva.co.id memiliki sudut pandang yang berbeda dengan CNNIndonesia.com berdasarkan latar belakang kepemilikan media dan tujuan politik yang berbeda. Narasumber yang terdapat dalam pemberitaan bermacam-macam yaitu pihak pengusung Prabowo maupun pihak netral dan pakar.

Viva.co.id yang terlihat mendukung Prabowo dan membingkai supaya Prabowo tidak melakukan kesalahan, terlihat dari pendefinisian masalah dari isi berita yang ada di Viva.co.id.

Analisis ini didukung hasil wawancara dengan Nukman Lutfie yang merupakan pakar media sosial, beliau berpendapat bahwa *framing* yang terjadi dalam media-media adalah berdasarkan visi dan misi media tersebut, tidak lepas dari latar belakang kepemilikan media, maka merupakan hal yang wajar apabila pemberitaan yang dilakukan akan memihak untuk kepentingan tertentu.

“Media itu kan punya sudut pandang masing-masing. Dia punya visi masing-masing. Jadi kalo dia menulis sesuatu ya sesuai dengan sudut pandang dia.”

Yang penting kode etik jurnalistiknya dipegang. Dia 5w 1h nya dipegang. Kemudian cover both side nya harus dipegang. Kalo dia menulis dengan sudut pandang dia gapapa yang penting itu dipegang ya. Makanya tujuan utama media dia melakukan peliputan dengan norma-norma jurnalistik yang memulai kaidah-kaidah jurnalistik soal pandangnya terserah pada masing-masing.” (Nukman Lutfie, Pengamat Media Online dan Media Sosial).

4. Simpulan

CNNIndonesia membingkai pemberitaan dengan cara mengutip narasumber-narasumber yang merupakan oposisi dari Prabowo sehingga isi kutipan dan pernyataan cenderung menyudutkan Prabowo dalam kasus “Tampang Boyolali”

MediaIndonesia.com membingkai pemberitaan dengan sudut pandang abu-abu, tidak condong ke arah pro atau kontra, MediaIndonesia seakan ingin terlihat netral dalam kasus ini dengan menggunakan pemberitaan yang memiliki narasumber pihak netral, serta tidak menggiring opini positif atau negatif.

Viva.co.id membingkai pemberitaan untuk memperlihatkan seolah apa yang dilakukan Prabowo bukan sesuatu yang salah, hal ini dilihat dari kutipan narasumber yang merupakan kubu pendukung Prabowo.

Adapun hasil keseluruhan terhadap kesimpulan analisis framing yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana media membingkai dengan sudut pandang pro atau kontra yang berbeda, tentu saja hal ini berkaitan dengan adanya kepemilikan masing-masing media, perbedaan visi misi suatu media mempengaruhi bagaimana media menggunakan narasumber sebagai sumber berita dengan tujuan untuk membingkai suatu berita.

Persamaan dari pemberitaan adalah bagaimana media seringkali menggunakan kutipan sebagai sumber untuk membuat sebuah pemberitaan, tentunya untuk membingkai berita dengan sudut pandang tertentu sehingga fokus dari sebuah pemberitaan adalah kutipan narasumber, hal ini membuat munculnya istilah “Jurnalisme Kutipan” dan kurang memperhatikan inti jurnalistik itu sendiri

Adapun saran yang dihasilkan oleh penulis yaitu media seharusnya sebagai salah satu sumber informasi masyarakat bersifat netral dan lebih edukatif sehingga tidak berpihak untuk suatu kepentingan tertentu serta media lebih eksploratif dalam proses pembuatan berita dan tidak terpaku pada kutipan pakar atau narasumber yang berpihak kepada suatu golongan tertentu.

Saran untuk CNNIndonesia.com, MediaIndonesia.com, dan Viva.co.id agar tetap memberikan layanan masyarakat sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya dengan bersifat profesional dalam pembuatan suatu berita.

5. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya berbagai pihak yang turut serta menyempurnakan penelitian ini yaitu Fakultas Ilmu Komunikasi sebagai wadah untuk peneliti melakukan penelitian serta Dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada Peneliti sehingga memiliki bekal pengetahuan untuk menyelesaikan penelitian ini, serta kepada kerabat yang memberikan dukungan dalam proses pembuatan penelitian.

6. Daftar Pustaka

- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS
- Romli, Asep Syamsul M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Regional.kompas.com. (9 November 2018). <https://regional.kompas.com/read/2018/11/09/07000061/fakta-di-balik-kegaduhan-tampang-boyolali-hanya-seloroh-hingga-bupati-seno>